

WORKSHOP INTERAKTIF SINERGI PARHYANGAN, PAWONGAN, DAN PALEMAHAN DALAM DIRI UNTUK KEHIDUPAN BERKELANJUTAN

I Gusti Putu Suharta¹, I Gede Suweken², I Gusti Putu Sudiarta³, I Wayan Puja Astawa⁴, Ni Nyoman Parwati⁵

^{1,2,3,4} Program Magister Pendidikan Matematika UNDIKSHA; ⁵ Program Magister Teknologi Pendidikan
Email: putu.suharta@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The children at the Panti Asuhan Udyana Wiguna often face challenges such as a lack of self-confidence, lack of social skills, or lack of adaptability. As part of the younger generation, they also need to understand their active role in protecting the environment and developing spiritual awareness as a balance in life. The objectives of this activity are: (1) strengthening emotional and spiritual management skills (Parhyangan); (2) improving communication, empathy, and cooperation skills (Pawongan); and (3) fostering environmental awareness (Palemahan). The method used for this activity is Participatory Assessment and Planning (PAP). The activity took the form of an interactive workshop related to the synergy of the Tri Hita Karana aspects. The results of this activity have achieved its objectives very well. Success in the Parhyangan aspect strengthens spirituality, the Pawongan aspect enhances social harmony, and the Palemahan aspect fosters environmental awareness. Overall, this activity makes a real contribution to realizing harmonious lives for the children at Panti Asuhan in accordance with the Tri Hita Karana philosophy, while also serving as an important foundation for self-development for sustainable living.

Keywords: Parhyangan, Pawongan, Palemahan, Sustainable Life

ABSTRAK

Anak-anak Panti Asuhan Udyana Wiguna, sering kali menghadapi tantangan seperti tidak percaya diri, keterampilan sosial, ataupun kemampuan beradaptasi. Sebagai bagian dari generasi muda, mereka juga perlu memahami peran aktif dalam menjaga lingkungan dan mengembangkan kesadaran spiritual sebagai penyeimbang kehidupan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk : (1) memperkuat kemampuan pengelolaan emosi dan spiritualitas (Parhyangan), (2) meningkatkan keterampilan komunikasi, empati, dan kerja sama (Pawongan), (3) menumbuhkan kepedulian lingkungan (Palemahan). Metode kegiatan ini adalah Participatory Assessment and Planning (PAP). Pelaksanaan kegiatan dalam bentuk workshop interaktif berkaitan dengan sinergi aspek-aspek Tri Hita Karana. Hasil kegiatan ini adalah telah mencapai tujuan dengan sangat baik. Keberhasilan pada aspek Parhyangan memperkuat spiritualitas, aspek Pawongan meningkatkan keharmonisan sosial, dan aspek Palemahan menumbuhkan kepedulian lingkungan. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam mewujudkan keharmonisan hidup anak-anak panti asuhan sesuai dengan filosofi Tri Hita Karana, sekaligus menjadi pijakan penting dalam pengembangan diri untuk kehidupan berkelanjutan.

Kata kunci: Parhyangan, Pawongan, Palemahan, Kehidupan Berkelanjutan

PENDAHULUAN

Panti Asuhan Udyana Wiguna beralamat di Jalan Kartini No. 20 Singaraja. Panti Asuhan Udayana Wiguna merupakan sebuah lembaga sosial di Kabupaten Buleleng, Bali, yang memberikan perlindungan, perawatan, dan pendidikan bagi anak-anak yang membutuhkan. Berdasarkan observasi dan wawancara kepada Ketut Sulastri, S.Sos (salah satu pengasuh Panti Asuhan Udyana Wiguna) yang dilakukan pada tanggal 15 April 2025, jumlah anak-anak adalah 45 orang, laki-laki = 20 orang dan perempuan = 25 orang. Saat ini yang berada di bangku SD ada 9 orang, SMP ada 12 orang, dan SMK ada 24 orang. Berdasarkan status keluaganya, dari 45 orang tersebut, anak yatim ada 12 orang, anak piatu ada 1 orang, anak yatim piatu ada 3 orang, retak keluarga ada 7 orang, dan miskin ada 22 orang. Hal lainnya, disampaikan sebagai berikut. Kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak Panti Asuhan Udyana Wiguna selama ini adalah menabuh, menari, olahraga, dan kebersihan. Hasil wawancara tanggal 15 April 2025 menunjukkan bahwa : (1) Sebagian besar anak menunjukkan motivasi untuk maju, minat yang tinggi terhadap kegiatan yang melibatkan kreativitas dan interaksi sosial, seperti seni, olahraga, dan diskusi kelompok, (2) Anak-anak cenderung memiliki keinginan untuk diterima secara sosial, meningkatkan kepercayaan diri, dan merasa memiliki kontribusi terhadap lingkungan; dan (3) Anak-anak sering merasa "berbeda" dari teman sebaya di luar panti, sehingga enggan mengeksplorasi potensi diri

Permasalahan potensial yang perlu dipecahkan adalah: (1) keterbatasan pemahaman holistik, yaitu anak-anak belum memahami pentingnya keseimbangan antara spiritualitas (Parhyangan), relasi sosial (Pawongan), dan kedulian lingkungan (Palemahan) dalam kehidupan sehari-hari; (2) kesenjangan keterampilan sosial dan lingkungan, karena terbatasnya kegiatan yang melatih empati, kerja sama tim, dan tanggung jawab terhadap alam.

Tri Hita Karana, filosofi Bali yang menekankan harmoni antara manusia dengan

Tuhan (Parhyangan), sesama manusia (Pawongan), dan alam (Palemahan), telah menjadi landasan kehidupan berkelanjutan di Bali (Suaryana, 2018). Penelitian oleh (Agata et al., 2024; Arthana, 2020; Brahmandika et al., 2024; Pasek Suryawan et al., 2022) menunjukkan bahwa integrasi ketiga aspek ini dalam pendidikan dapat membentuk kesadaran holistik, terutama dalam mengatasi krisis lingkungan dan degradasi sosial. Studi oleh (Wiana, 2007) menjelaskan bahwa Parahyangan tidak hanya berkaitan dengan ritual keagamaan, tetapi juga pengelolaan emosi dan spiritualitas individu, sementara Palemahan mendorong praktik ramah lingkungan seperti *subak* (sistem irigasi tradisional). Konsep ini selaras dengan prinsip *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Tri Hita Karana tidak hanya bersifat eksternal tetapi juga mencakup dimensi psikologis, spiritual, dan fisik manusia. Konsep ini menekankan bahwa kebahagiaan dan kesejahteraan individu (*hita*) hanya tercapai ketika tiga aspek dalam diri manusia—spiritual, sosial-emosional, dan fisik-ekologis—berada dalam harmoni (Atmadja, 2020). Ketiga aspek ini tidak hanya menjadi pondasi budaya, tetapi juga kerangka berpikir yang dapat diinternalisasi dalam pengembangan diri menuju kehidupan yang berkelanjutan.

Anak-anak di panti asuhan seringkali menghadapi tantangan psikososial seperti rendahnya kepercayaan diri, trauma emosional, dan keterbatasan akses pendidikan. Penelitian oleh (UNICEF, 2020) menyatakan bahwa program pengembangan diri berbasis keterampilan hidup (*life skills*) efektif meningkatkan resiliensi dan kemampuan adaptasi. Namun, studi dari Panti Asuhan di Denpasar oleh (Dharma, 2021) mengungkap bahwa sebagian besar program masih terfokus pada akademik, minim integrasi nilai budaya lokal. Hal ini menciptakan kesenjangan antara pengetahuan teoritis dan penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan kegiatan ini adalah untuk : (1) memperkuat kemampuan pengelolaan emosi dan spiritualitas (Parhyangan) melalui refleksi diri berbasis

budaya Bali; (2) neningkatkan keterampilan komunikasi, empati, dan kerja sama (Pawongan) melalui simulasi interaksi sosial; dan (3) menumbuhkan kedulian lingkungan

METODE

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah anak-anak di Panti Asuhan Udyana Wiguna, yang jumlahnya 45orang. Akan tetapi yang dilibatkan secara langsung dalam kegiatan adalah 15 orang yang terdiri dari 5 orang SD, 5 orang SMP, dan 5 orang SMK.

Jenis metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Participatory Assessment and Planning* (PAP). Metode PAP adalah pendekatan perencanaan yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan, mulai dari identifikasi masalah, analisis potensi, hingga perumusan solusi. Langkah-langkah Metode PAP terdiri dari: identifikasi masalah analisis potensi; perumusan solusi; dan pelaksanaan dan pemantauan. Langkah-langkah identifikasi masalah, analisis potensi, dan perumusan solusi telah dilakukan secara bersama-sama dengan pengelola panti asuhan seperti diuraikan sebelumnya. Berikut diuraikan berkaitan dengan pelaksanaan dan pemantauan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui workshop interaktif seperti berikut.

1. Parhyangan
 - a. mengajak anak-anak berhenti sejenak, tarik napas, dan berterima kasih pada alam.
 - b. "Kalau hati tenang, kita bisa berpikir jernih!".
 - c. Aktivitas Interaktif: Ajak anak-anak praktik "Latihan Syukur"

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2025. Berikut dokumentasi kegiatan tersebut.

(Palemahan) melalui simulasi pengelolaan kebun, penanaman pohon, dan pengelolaan sampah.

dengan menyebut 1 hal yang disyukuri hari ini.

2. Pawongan
 - a. Mengajak anak-anak bermain permainan tim, seperti menyusun mainan Bersama, gotong royong, dll
 - b. "Kalau kita bekerja sama, semua masalah lebih mudah!".
 - c. Simulasi: Anak-anak berpasangan, saling memegang bahu, dan berjalan bersama tanpa terjatuh.
3. Palemahan
 - a. Membagikan tong sampah warna-warni dan mengajak semua anak memungut sampah.
 - b. "Bumi senang kalau kita jaga kebersihannya!".
 - c. Simulasi: Beri anak-anak biji kacang untuk ditanam di pot kecil.

Pendampingan /pemantauan dilakukan melalui 1) membentuk kelompok kecil dengan pendamping untuk memantau progres anak; (2) buku catatan untuk mencatat perkembangan spiritual, sosial, dan ekologis.

Evaluasi dilakukan berkaitan dengan aspek parhyangan, pawongan, dan palemahan dengan menggunakan angket dan analisis data dilakukan secara deskriptif. Indikator keberhasilannya adalah 80% peserta mampu menjelaskan konsep Tri Hita Karana dan menerapkannya dalam kehidupan.





Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

Kegiatan diawali penyampaian konsep Tri Hita Karana oleh narasumber yaitu Prof. Dr. I Gusti Putu Suharta, M.Si. kemudian naraumber melalui diskusi interaktif menggali sikap-sikap yang mencerminkan implementasi Tri Hita Karana yang dapat dilakukan di kehidupan sehari-hari peserta. Selama kegiatan tampak antusias peserta sangat aktif, hal ini tercermin peserta sangat aktif merespon setiap pertanyaan yang disampaikan narasumber selama kegiatan. Di akhir kegiatan peserta diberikan angket untuk mengetahui pemahaman THK dan respon peserta

Dengan menggunakan metode dan instrument seperti uraian sebelumnya, diperoleh rata-rata skor untuk aspek Parhyangan adalah 88,26% lebih dari 80% sehingga dapat dinyatakan workshop interaktif tentang sinergi THK berdampak positif terhadap kemampuan parhyangan terutama berkaitan dengan pengelolaan emosi dan spiritual. Secara khusus siswa merasakan mampu memaafkan kesalahan orang lain, hidup lebih dirasakan lebih bermakna, dan bisa bangkit dari kesulitan karena mempunyai keyakinan spiritual.

Rata-rata skor untuk aspek Pawongan adalah 83,6% lebih dari 80% sehingga dapat dinyatakan workshop interaktif tentang sinergi THK berdampak positif terhadap kemampuan pawongan terutama berkaitan komunikasi, empati, dan kerja sama. Secara khusus anak-anak panti asuhan sangat baik dalam memberikan bantuan kepada teman yang mengalami kesulitan, memotivasi teman yang kurang semangat, serta terbuka menerima masukan dari orang lain.

Rata-rata skor untuk aspek Palemahan adalah 86,14% lebih dari 80% sehingga dapat dinyatakan workshop interaktif tentang sinergi THK berdampak positif terhadap kemampuan Palemahan (kepedulian lingkungan). Secara khusus anak-anak panti asuhan sangat baik dalam mematikan lampu atau peralatan

elektronik saat tidak digunakan, memilah sampah organik dan anorganik, menghemat air, penghijauan, memilih produk ramah lingkungan, dan mengingatkan orang lain untuk menjaga lingkungan.

Selain itu, semua anak-anak panti asuhan mempunyai respon positif terhadap pelaksanaan workshop, parhyangan sangat penting dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, sikap kolaborasi dan empati menjadi lebih baik, meningkatkan menjaga lingkungan, dan sangat berharap ada keberlanjutan program. Ke depan sangat diharapkan program atau kegiatan sejenis dapat dilaksanakan kembali. Salah satu respon anak adalah sebagai berikut.

Murid saya di masa mendatang mendapatkan program
seputar karena sangat penting bagi kehidupan kita
sehat hari

Gambar 2. Respon peserta

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada aspek Parhyangan, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan emosi dan spiritual, menunjukkan capaian yang sangat baik. Kegiatan yang dilaksanakan, seperti pembinaan tata cara sembahyang, serta diskusi nilai-nilai dharma, terbukti efektif dalam membantu anak-anak mengembangkan kesadaran diri, mengendalikan emosi, serta memperdalam spiritualitas.

Anak-anak panti asuhan menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola emosi negatif dan menggantinya dengan sikap positif seperti kesabaran, ketenangan, dan pengendalian diri. Selain itu, kualitas spiritual juga meningkat, tercermin dari kekhusukan dalam melaksanakan persembahyang, partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan, dan terbangunnya rasa kebersamaan.

Keberhasilan ini menegaskan bahwa pengabdian tidak hanya berdampak pada aspek ritual lahiriah, tetapi juga pada kualitas batiniah umat. Hal tersebut sejalan dengan filosofi Tri Hita Karana, di mana keseimbangan hubungan dengan Tuhan didasari oleh pengendalian diri dan penguatan spiritual.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa aspek **Pawongan**, yang mencakup keterampilan komunikasi, empati, dan kerja sama, memperoleh capaian **sangat baik**. Kegiatan

pendampingan dan pelatihan yang dilaksanakan mendorong anak-anak panti asuhan untuk membangun pola komunikasi yang lebih terbuka, santun, dan efektif, baik dalam forum formal maupun dalam interaksi sehari-hari. Selain itu, anak-anak panti asuhan juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menumbuhkan **empati**, yaitu kepekaan terhadap perasaan, kebutuhan, dan kondisi orang lain. Hal ini tercermin dari semakin kuatnya rasa saling menghargai, saling membantu, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

Keterampilan **kerja sama** pun berkembang dengan sangat baik. Anak-anak panti asuhan mampu berkolaborasi dalam menyelesaikan berbagai kegiatan bersama, baik dalam skala kecil maupun skala lebih luas. Keharmonisan yang tercipta dalam kerja sama tersebut tidak hanya memperlancar pelaksanaan kegiatan, tetapi juga mempererat hubungan sosial yang harmonis. Keberhasilan aspek **Pawongan** ini sejalan dengan nilai-nilai **Tri Hita Karana**, di mana hubungan harmonis antar-manusia menjadi fondasi penting dalam mewujudkan kehidupan yang damai, produktif, dan berkelanjutan. Dengan komunikasi yang baik, empati yang tinggi, dan kerja sama yang solid, anak-anak panti asuhan semakin siap untuk menghadapi tantangan sosial dan membangun kebersamaan yang lebih kokoh. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari (Dewi et al., 2021), yang menyatakan bahwa Implementasi **Tri Hita Karana** dalam pendidikan karakter dapat membantu membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas akademik, tetapi juga memiliki moralitas dan empati

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa aspek **Palemahan**, khususnya dalam hal **kepedulian terhadap lingkungan**, memperoleh capaian

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada keempat aspek, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah mencapai tujuan dengan **sangat baik**. Keberhasilan pada aspek **Parhyangan**

sangat baik. Melalui berbagai program yang dilaksanakan, seperti gotong royong kebersihan, penataan lingkungan pura dan pemukiman, serta edukasi tentang pengelolaan sampah dan penghijauan, masyarakat menunjukkan kesadaran dan komitmen yang tinggi dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Partisipasi aktif anak-anak panti asuhan terlihat dari keterlibatan mereka dalam menjaga kebersihan bersama, menata taman dan pekarangan, serta mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Selain itu, muncul pula inisiatif mandiri dari anak-anak untuk melanjutkan kegiatan peduli lingkungan secara berkelanjutan, sehingga dampaknya tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga berkesinambungan.

Keberhasilan dalam aspek **Palemahan** ini menegaskan bahwa pengabdian kepada masyarakat mampu menumbuhkan nilai-nilai **Tri Hita Karana**, khususnya harmonisasi hubungan manusia dengan alam. Dengan meningkatnya kepedulian lingkungan, anak-anak panti asuhan tidak hanya menjaga kebersihan dan keindahan, tetapi juga ikut serta dalam menjaga keseimbangan ekosistem demi keberlanjutan hidup.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan **dampak positif yang signifikan** dan memunculkan dorongan kuat dari anak-anak panti asuhan untuk menjaga **keberlanjutan program** secara berkesinambungan. Hal ini menjadi pijakan penting dalam memastikan bahwa manfaat kegiatan dapat dirasakan dalam jangka panjang dan memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas hidup anak-anak panti asuhan

memperkuat spiritualitas, aspek **Pawongan** meningkatkan keharmonisan sosial, aspek **Palemahan** menumbuhkan kepedulian lingkungan, dan aspek **dampak serta keberlanjutan** memastikan manfaat program berkesinambungan. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata

dalam mewujudkan keharmonisan hidup anak-anak panti asuhan sesuai dengan filosofi **Tri Hita Karana**, sekaligus menjadi pijakan penting dalam pengembangan diri untuk kehidupan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agata, F. H., Arnyana, I. B. P., & Suja, I. W. (2024). Implementasi ajaran Tri Hita Karana dalam Pendidikan anak-anak di Desa Panglipuran Bali. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(12), 24. <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i12.2024>
- Arthana, I. K. (2020). Tri Hita Karana dan Pendidikan Lingkungan di Bali. *Jurnal Kajian Bali*.
- Atmadja, B. (2020). *Wacana Postgenerik terhadap Tri Hita Karana pada Masyarakat Bali*. Rajawali Press.
- Brahmandika, P. G., Gatriyani, N. P., & Sudiarta, I. W. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Tri Hita Karana Dalam Pembelajaran Aksara Bali Perspektif Etnopedagogi. *Jurnal Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja*, 8, 167–174.
- Dewi, N. P. W. P., Suja, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2021). Implementasi Ajaran Tri Hita Karana Dalam Meningkatkan Karakter Mahasiswa. *Saputro, Y., & Astuti, N. L. P. W. (2021). Implementasi Ajaran Tri Hita Karana Dalam Meningkatkan Karakter Mahasiswa*. 2(February), 6., 2(February), 6. <https://rayyanjurnal.com/index.php/real/article/view/4733/pdf>
- Dharma, N. (2021). *Profil Anak Panti Asuhan di Denpasar: Tantangan dan Peluang*.
- Pasek Suryawan, I. P., Sutajaya, I. M., & Suja, I. W. (2022). Tri Hita Karana sebagai Kearifan Lokal dalam Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 5(2), 50–65. <https://doi.org/10.23887/jpmu.v5i2.55555>
- Suaryana, I. N. (2018). *Filosofi Tri Hita Karana dalam Kehidupan Masyarakat Bali*. Pustaka Bali.
- UNICEF. (2020). *Life Skills Education for Vulnerable Children*. UNICEF Press.
- Wiana, I. K. (2007). *Tri Hita Karana Menurut Konsep Hindu*. Paramita.